

## **Analisa ekonomi usaha peternakan broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda**

Imam Ismail, Hari Dwi Utami dan Budi Hartono

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran Malang 65145 Jawa Timur

budihartono\_ub@yahoo.com

---

**ABSTRACT:** This study aims at analyzing economic calculations of broiler farm activities which applied two different housing systems (closed and opened house system) at Malang Regency. Data were collected from two selected broiler farmers from April 15<sup>th</sup> to May 11<sup>st</sup>, 2013. Then the data were analyzed using economic and descriptive method. The results show that farmers who applied closed housing system were able to earn more profit (Rp2.214,-/bird/period) than those who applied opened housing system (Rp1.875,-/bird/period). However, farmers with closed housing system paid higher production costs than those with the opened housing system. Another findings show that both (closed and opened house) systems were economically viable for broiler production since they provide a good R/C ratio. This study suggests broiler farmers who tend to apply closed housing systems should modify the equipments which require higher costs.

**Keywords:** Broiler farming, R/C ratio and BEP

---

### **PENDAHULUAN**

Broiler merupakan unggas yang efisien dalam menghasilkan daging. Namun faktor biaya produksi usaha ayam pedaging ini relatif tinggi yakni hampir 80% dari total penerimaan peternak. Selain itu, kapasitas pemeliharaan ditambah harga daging yang fluktuatif merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Abidin, 2002). Hal ini yang membuat peternak harus berfikir dua kali jika ingin mendirikan maupun melanjutkan usaha pemeliharaan broiler. Sistem kemitraan dengan pola inti plasma yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan banyak dipilih oleh peternak broiler untuk membagi resiko usaha.

PT. Sinar Sarana Sentosa

merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemeliharaan broiler dengan sistem kemitraan inti plasma. Peternakan yang bermitra dengan PT. Sinar Sarana Sentosa merupakan peternakan ayam broiler dengan tipe kandang *closed house* dan *opened house system*.

Usaha peternakan broiler baik yang bersifat mandiri maupun kemitraan yang menggunakan kandang tipe *closed house* dan *opened house system* seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan. Untuk itu diperlukan suatu perhitungan dan analisa ekonomi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C rasio, BEP, dan rentabilitas usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT.

Sinar Sarana Sentosa dan dipelihara pada kandang *closed house* dan *opened house system*.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua peternakan ayam broiler di Kabupaten Malang yang bermitra dengan PT. Sinar Sarana Sentosa. Pengambilan data dimulai pada 15 April sampai 11 Mei 2013. Lokasi penelitian responden pertama (*closed house system*) di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan. Sedangkan responden kedua (*opened house system*) berlokasi di Desa Sumber Wader, Kecamatan Selorejo.

### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peternak mitra PT. Sinar Sarana Sentosa yang memelihara ayam broiler. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* yakni peternak yang memelihara ayam broiler berkapasitas >15.000 ekor pada kandang *opened house system* dan *closed house system*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada peternak terpilih dan staf PT. Sinar Sarana Sentosa menggunakan alat bantu kuesioner yang didistribusikan secara langsung dan tidak langsung.

### Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha peternakan ayam broiler dan karakteristik peternak, komposisi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, BEP, R/C rasio dan rentabilitas usaha peternakan broiler.

a. Biaya total (*total cost*) adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan bi-

aya tidak tetap. Secara sistematis biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total per periode)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap per periode)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya tidak tetap per periode)

b. Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut. Ahyari (1987) menggambarkan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = p \cdot Q$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp/periode)

p = Harga Produksi (Rp/ kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/periode)

c. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Ahyari (1987) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan (Rp/periode)

TR = Total penerimaan (Rp/periode)

TC = Total biaya (Rp/periode)

d. BEP adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Soekartawi, 1995). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Hasil Produksi}}$$

$$BEP_{\text{produk}} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$BEP_{\text{ekor}} = \frac{BEP_{\text{produk}}}{BB \text{ per ekor}}$$

- e. R/C rasio (*Revenue Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = R/C$$

Keterangan :

R = Revenue (Rp./farm/periode)

C = Biaya (Cost) (Rp./farm/periode)

Jika nilai RC rasio < 1, maka usaha yang didirikan rugi. Jika nilai RC rasio = 1, maka usaha yang didirikan impas (tidak untung dan tidak rugi) dan jika nilai RC rasio > 1, maka usahanya menguntungkan.

- f. Rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal yang hasilnya dinyatakan dalam persentase (Nikmat, 2004). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{MU} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas (%)

L = Laba (Rp)

MU = Modal usaha (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Peternakan

Usaha peternakan ayam broiler mitra PT. Sinar Sarana Sentosa berada di dua lokasi yang berbeda. Peternak pertama (*closed house system*) berlokasi di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Lokasi

peternakan ini dekat dengan jalan raya, membujur dari timur ke barat dan jauh dengan perumahan penduduk serta suhu berkisar antara 28<sup>0</sup>C – 35<sup>0</sup>C. Peternak kedua (*opened house system*) berlokasi di Desa Sumber Wader, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Malang. Lokasi usaha peternak kedua ini juga berada dekat dengan jalan raya, membujur dari timur ke barat dan terletak ditengah persawahan. Sedangkan suhu berkisar antara 24<sup>0</sup>C – 33<sup>0</sup>C.

### Karakteristik Responden

Peternak pertama yang terpilih sebagai responden penelitian ini memelihara ayam broiler 16.000 ekor. Responden berumur 40 tahun dan berpendidikan terakhir S-1. Pekerjaan utama responden sebagai PNS sedangkan usaha peternakan ayam broiler dan bertani tebu merupakan pekerjaan sampingan. Pengalaman beternak broiler sudah 10 tahun dan memperkerjakan 2 orang pekerja yang digaji masing-masing Rp. 1.700.000,-.

Peternak kedua memelihara ayam broiler 17.000 ekor sebagai pekerjaan utamanya ditunjang dengan bertani tebu. Pendidikan terakhirnya lulusan SMA. Pengalaman beternak broiler sudah 15 tahun yang dibantu 4 orang pekerja dengan gaji Rp. 1.500.000,- per orang.

### Permodalan

Modal tetap serta modal kerja yang dihitung dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tetap usaha peternakan ayam broiler pada kandang *closed house system* lebih tinggi bila dibandingkan dengan *opened house system*. Hal tersebut dikarenakan kandang *closed house system* menggunakan peralatan otomatis sehingga dana yang dibutuhkan sangat tinggi. Modal kerja usaha peternakan

ayam broiler pada kandang *closed house system* juga lebih besar dari pada pemeliharaan ayam broiler pada kandang *opened house system*.

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan

sumbernya, bentuk, kepemilikan serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat (Faiqoh, 2011).

Tabel 1. Modal tetap dan modal kerja *closed house system* dan *opened house system* dalam 1 tahun per 1000 ekor

<b>Tipe Kandang</b>	<b>Modal Tetap</b>	<b>Modal Kerja</b>
<i>Closed house system</i>	Rp. 152.000.000,-	Rp. 127.500.716,-
<i>Opened house system</i>	Rp. 120.000.000,-	Rp. 122.229.626,-

Sumber: Data primer diolah, 2013

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi tertinggi yang tercantum pada Tabel 2 terletak pada biaya variabel khususnya biaya pakan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ahyari (1987) yang menyatakan bahwa pakan merupakan biaya yang terbesar pada suatu usaha peternakan, yakni

berkisar antara 60 – 80%. Biaya variabel pada kandang tipe *closed house system* dan kandang tipe *open house system* relatif sama. Hal tersebut dikarenakan kedua tipe kandang yang berbeda tersebut memelihara ayam *broiler* dengan kapasitas yang hampir sama.

Tabel 2. Biaya tetap dan biaya variabel *closed house system* dan *opened house system* dalam 1 tahun per 1000 ekor

<b>Tipe Kandang</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>
<i>Closed house system</i>	Rp. 4.069.460,-	Rp. 127.413.216,-
<i>Opened house system</i>	Rp. 4.444.968,-	Rp. 122.147.273,-

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total (TC) pemeliharaan ayam broiler per ekor pada kandang *closed house system* lebih tinggi dari pada *open house system*. Pada *closed house system* biaya total per ekor tertinggi terjadi pada periode 6 yang mencapai Rp 26.028,- /ekor dan yang terendah terjadi pada periode

1 sebesar Rp 18.610,- /ekor, sedangkan biaya total pemeliharaan ayam broiler pada kandang *open house system* per ekor tertinggi terjadi pada periode 4 yakni mencapai Rp 23.009,- /ekor dan yang terendah terjadi pada periode 1 sebesar Rp 16.955,- /ekor.

Tabel 3. Total biaya per Ekor *closed house system* dan *opened house system* dalam 1 tahun per ekor

<b>Jenis</b>	<b><i>Closed house system</i></b>	<b><i>Opened house system</i></b>
Biaya Tetap (Rp/ekor)	2.569	2.971
Biaya Variabel (Rp/ekor)	127.413	122.147
Total Biaya (TC) (Rp/ekor)	129.982	125.118

Sumber: Data primer diolah, 2013

**Penerimaan dan Keuntungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usaha peternakan ayam *broiler* responden diperoleh dari penjualan ayam *broiler*, sekam dan kotoran ayam *broiler*, sak bekas pakan dan bonus – bonus yang diberikan oleh perusahaan inti.

Pada sistem kemitraan, perusahaan memberikan modal berupa bibit ayam, pakan, obat-obatan dan vaksin dan peternak menyediakan kandang dan alat, tenaga kerja, listrik, air dan bahan lain seperti sekam dan kapur. Penjualan atau pemasaran ayam akan dilakukan oleh perusahaan dengan harga pasar yang telah ditentukan. Pemilihan waktu pemeliharaan diperhitungkan oleh perusahaan agar ayam dapat dipanen dan dijual saat harga ayam mahal yaitu pada bulan- bulan tertentu seperti hari raya

keagamaan (Zuraida, dkk, 2006).

Tabel 4 memperlihatkan keuntungan kedua peternak terlihat tidak mengalami kerugian sepanjang periode produksi dalam 1 tahun tersebut. Pada peternak yang menggunakan kandang *closed house system* periode 1 dan 2, keuntungannya dipengaruhi oleh harga pasar dan minat tengkulak terhadap bobot badan tertentu yang diinginkan serta bobot badan awal ternak yang dipelihara. Pada pola kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa terdapat patokan bobot badan yang diminati pasar yang tertera pada kontrak diawal periode. Apabila bobot badan ayam yang dipelihara melebihi atau kurang dari patokan yang tertera pada kontrak maka penerimaan yang diperoleh peternak lebih sedikit.

Tabel 4. Penerimaan dan keuntungan kandang system *open house system* dan *closed house system* dalam 1 tahun per 1000 ekor

Perlakuan	Penerimaan		Keuntungan	
	<i>Closed house</i>	<i>Opened house</i>	<i>Closed house</i>	<i>Opened house</i>
Periode 1	18.761.376	18.236.673	151.350	1.281.190
Periode 2	26.309.029	23.247.831	2.965.432	1.940.208
Periode 3	26.463.281	20.898.596	5.898.895	1.219.919
Periode 4	22.435.774	25.412.039	337.051	2.402.709
Periode 5	20.080.029	22.746.493	742.911	763.019
Periode 6	28.396.168	24.090.650	2.368.052	1.907.375
Total	142.445.657	134.632.282	12.463.691	9.514.421

Sumber: Data primer diolah, 2013

Usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan kandang *closed house system* dan *opened house system* memiliki nilai R/C ratio >1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha tersebut efisien dan menguntungkan.

**Analisis Rentabilitas**

Nilai rentabilitas baik rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha kedua jenis peternak ayam broiler dalam kate-

gori buruk jika dilihat dalam setiap periode, dikarenakan nilai rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha masing – masing peternak <25% dalam setiap periode.

**Analisis BEP**

Analisis BEP atau titik impas merupakan teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya total dan laba yang diharapkan dapat membantu

mengetahui pada volume penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapatkan keuntungan.

Nilai analisis  $BEP_{\text{Harga}}$ ,  $BEP_{\text{Produk}}$  dan  $BEP_{\text{Ekor}}$  masing-masing peternak apabila dibandingkan dengan hasil penjualan dan hasil pemanenan dapat dikatakan tidak mengalami kerugian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan antara lain:

- a. Usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan kandang *closed house system* lebih menguntungkan dari pada *opened house system* dengan populasi broiler yang sama.
- b. Usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan kedua tipe kandang (*closed house system* dan *opened house system*) sama – sama layak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan produktivitas ayam ras pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ahyari, A. 1987. Pengendalian produksi. BPFE. Yogyakarta.
- Faiqoh. 2011. Analisis keuntungan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur PT. Bintang Sembilan di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Skripsi. Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1995. Teori ekonomi produksi. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Zuraida, R, Rohaeni E.S. dan Hikmah, Z. 2006. Prospek pengusahaan ayam pedaging pada Kotamadya Banjarbaru Kalimantan Selatan:

Kasus di Desa Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.  
<http://agris.fao.org/agrissearch/search/display.do?f=1999/ID/ID99010.xml;ID1999000716>.  
Diakses 11 Januari 2013.